

Efektivitas pembelajaran matematika melalui *whatsapp* grup selama wabah *covid-19* di kelas V sekolah dasar

N Amarthani^{1*}, S B Kurniawan², and P Rintayati²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

*amarthaninia@gmail.com

Abstract. The research purpose to analyze the effectiveness of learning mathematics using whatsapp group in class V SDN 1 Brujul. The research was conducted using qualitative techniques with a phenomenological approach. This research data collection using observation, interviews and documentation. The validity of the data used was triangulation source and triangulation technique. The data in this study were processed using inductive data processing techniques according to Miles and Huberman. The result of this study resulted in six focus meanings wherw there were implementation of learning, learning facilities, presentation of material, understanding of the material and learning outcomes. The six meanings related to each other, which can be conclude that learning mathematics using whatsapp group in class V SDN 1 Brujul is not effective. This ineffectiveness is due to the ineffective facilities, the lack of material presentation, the lack of guidance from the teacher and the obstacles that arise during the learning process.

Kata kunci: Learning Effectiveness, Whatsapp Group, Elementary School, and Mathematics

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memberikan dasar kecakapan, pengetahuan, kepribadian, perilaku yang baik, serta keahlian untuk hidup yang tidak bergantung pada orang lain dan melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya merupakan tujuan umum dari pendidikan dasar[1]. Pada tahun 2019 wabah covid-19 paling awal muncul di Cina di awasan kota Wuhan. Wabah corona ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, sudah mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Pembelajaran di rumah dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* dibandingkan dengan aplikasi obrolan lainnya tetap menjadi aplikasi *chatting* paling banyak digunakan[2]. Hal ini dikarenakan *whatsapp* menawarkan banyak kemudahan dalam berkomunikasi baik pribadi maupun secara grup. Selain itu, manfaat *whatsapp* adalah setiap orang dapat berhubungan walaupun terkendala jarak dan memungkinkan komunikasi dalam waktu yang sama. Banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh *whatsapp* maka guru SDN 1 Brujul memanfaatkan *whatsapp* untuk digunakan sebagai solusi belajar yang dilakukan di rumah.

Mata pelajaran matematika merupakan suatu ilmu yang biasanya terdapat di kegiatan harian maupun saat berada di sekolah, tidak hanya itu matematika merupakan ilmu pokok yang mana peserta didik diwajibkan dapat memecahkan suatu persoalan[3]. Dengan adanya wabah covid-19 menyebabkan segala pelajaran dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* tidak terkecuali dengan mata

pelajaran matematika. Mempersiapkan materi menampilkan atau melaksanakan pembelajaran dan memberi evaluasi merupakan peran guru dalam pembelajaran. Mempersiapkan materi melalui *whatsapp* diduga menjadi salah satu ketidaksiapan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp*. Memberikan tugas, mengerjakan lembar kerja peserta didik dan mengumpulkan hasil pekerjaan adalah menjadi rutinitas pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp*. Dalam pembelajaran menggunakan *whatsapp* orang tua wajib memantau, mengawasi dan membimbing peserta didik agar dalam pemakaian *whatsapp* tidak disalahgunakan. Anak-anak sering kali tidak memperhatikan tugas-tugas yang dikirimkan guru lewat sehingga dibutuhkan pemantauan dari orang tua untuk memeriksa tugas-tugas peserta didik[4]. Kegiatan belajar peserta didik di rumah sangat diperlukan peran orang tua untuk mengawasi anak agar fokus dengan materi matematika yang diajarkan melalui *whatsapp* grup[5].

Fenomena-fenomena yang muncul tersebut perlu dikaji mengenai keefektifan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui *whatsapp*. Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dalam pembelajaran dimana proses interaksi antar peserta didik dengan gurunya dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan[6]. Indikator untuk mengukur pembelajaran yang efektif adalah : peserta didik aktif mengkaji sekitarnya, guru memberikan materi sebagai bahan interaksi, guru aktif memberikan bimbingan, pengenalan isi pembelajaran dan penggunaan teknik pembelajaran yang beragam[7].

Penelitian efektivitas *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring yang diteliti oleh Daheri dan Amda menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif[8]. hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yolandasari berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Mifthahul Huda Tumang Cempogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020" menjelaskan bahwa pembelajaran daring kurang efektif[9].

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan tersebut peneliti ingin meneliti efektivitas pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* grup selama wabah covid-19 di kelas V SDN 1 Brujul.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah dalam melakukan penelitian peneliti mendefinisikan hakikat pengalaman seseorang mengenai suatu fenomena[10]. Responden dalam penelitian ini ada 1 guru wali kelas V, 4 orang tua, 5 peserta didik dan kepala sekolah yang berada di SD N 1 Brujul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber didapatkan dari mengecek keabsahan data dari orang tua, guru, kepala sekolah dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan[11].

3. Hasil dan Pembahasan Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki 11 narasumber dengan rincian yaitu 5 peserta didik, 4 orang tua, 1 guru wali kelas V, dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan dua kali untuk menentukan efektivitas pembelajaran matematika yang menggunakan *whatsapp* grup. Pada wawancara pertama dengan guru peneliti mengajukan 4 aspek pertanyaan. Aspek pertama rencana pembelajaran, guru mengungkapkan sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuat bank soal untuk nantinya dapat dibagikan kepada peserta didik. Aspek selanjutnya pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan absensi online dengan meminta peserta didik mengirimkan fotonya ke *whatsapp* grup. Kemudian guru memberikan tugas soal matematika. Sumber belajar berasal dari buku LKS dan buku paket. Aspek terakhir yaitu evaluasi pembelajaran. Menurut guru evaluasi dilakukan dengan

pemantauan lewat home visit dan hasil pengerjaan tugas peserta didik yang dikumpulkan ke sekolah. Guru memaparkan jika pembelajaran matematika menggunakan whatsapp grup dinilai kurang efektif.

Wawancara pertama dengan peserta didik dilakukan dengan mengajukan 3 aspek pertanyaan. Aspek sistem belajar, peserta didik mengungkapkan pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* dirasakan sulit. Guru hanya memberikan soal matematika saja tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kesusahan dalam memahami materi matematika. Aspek kedua adalah evaluasi belajar, dalam evaluasi belajar peserta didik mengungkapkan bahwa guru memberikan pemantauan dengan *home visit* tapi hanya beberapa kali saja. Hasil belajar peserta didik kurang maksimal dikarenakan kesusahan memahami materi matematika yang mengakibatkan pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* dirasakan kurang efektif. Aspek ketiga adalah kendala belajar. Menurut peserta didik penjelasan materi yang kurang dari guru mengakibatkan kesulitan mengerjakan soal-soal matematika. Selain kesulitan dalam memahami materi peserta didik juga terbatas dalam penggunaan *handphone* karena sebagian masih sepenuhnya milik orang tua.

Wawancara pertama dengan orang tua memuat 3 aspek pertanyaan. Aspek pertama mengenai peran orang tua, untuk membantu anaknya dengan melakukan pemantauan saat pembelajaran. Orang tua juga membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas matematika. Aspek kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran, menurut orang tua pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan melalui *whatsapp* dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik kemudian diminta dikumpulkan. Orang tua merasakan jika pembelajaran menggunakan *whatsapp* dirasakan tidak efektif. Aspek ketiga yaitu fasilitas. Orang tua telah memberikan fasilitas berupa *handphone* dan kuota meskipun kepemilikan *handphone* sepenuhnya masih milik orang tua. Dalam pembelajaran lewat *whatsapp* orang tua berusaha untuk menyampaikan materi semudah mungkin namun terkendala dengan cara agar peserta didik dapat dengan mudah mencerna materi yang disampaikan oleh orang tua.

Wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran, pemantauan orang tua, alasan pengumpulan tugas di sekolah, keefektivan pembelajaran dan kendala saat pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* grup. Mengenai pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah mengungkapkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui daring dan luring. Dalam grup *whatsapp* guru langsung mengirimkan tugas kepada peserta didik. Diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa ada orang tua yang respon dan ikut membantu tugas anak dan ada juga orang tua yang tidak respon akan tugas-tugas anaknya. Alasan pengumpulan tugas ke sekolah dilakukan karena jika dikumpulkan lewat *handphone* maka akan membuat *handphone* eror. Menurut kepala sekolah pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* grup dirasakan kurang efektif karena penjelasan guru tidak begitu maksimal diterima oleh peserta didik. Untuk mengatasi kendala yang ada kepala sekolah memberikan *home visit* pada anak yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran lewat *whatsapp*.

Wawancara kedua dengan peserta didik peneliti mengajukan 3 pertanyaan kepada 2 peserta didik yaitu mengenai alasan dari pembelajaran matematika yang tidak efektif, pelaksanaan home visit dan penyajian materi oleh guru. Menurut peserta didik pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* tidak efektif dikarenakan durasi pembelajaran yang sangat singkat dan guru hanya memberikan tugas saja. Pelaksanaan *home visit* dilakukan hanya beberapa kali karena ada larangan dari pihak sekolah untuk melaksanakan *home visit* kembali. Penyajian materi tidak dilakukan oleh guru, guru hanya memberikan soal matematika.

Berdasarkan hasil reduksi data, peneliti menemukan 6 fokus penelitian yaitu 1) pelaksanaan pembelajaran 2) penyajian materi 3) fasilitas 4) pemahaman materi 5) pemantauan 6) hasil belajar. 6 fokus makna tersebut saling berkaitan. Peneliti menemukan 3 hubungan makna. Hubungan makna pertama yaitu hubungan makna proses pelaksanaan dengan fasilitas. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang menggunakan *whatsapp* pastinya memerlukan fasilitas *handphone* dan kuota. Peserta didik dan guru perlu terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara terus-menerus[12]. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa kepemilikan *handphone* masih dimiliki oleh orang tua sehingga peserta didik dalam mengerjakan tugas harus menunggu orang tua pulang. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Surya bahwa dalam indikator

untuk menetapkan efektivitas pembelajaran perlu didukung dengan sarana-sarana yang baik[13]. Sarana pendidikan merupakan segala fasilitas yang membant dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang dapat terlaksana dengan baik dan efektif[14].

Hubungan makna kedua antara makna penyajian materi dengan makna pemahaman materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* grup guru langsung memberikan soal tanpa adanya penyajian materi melalui video maupun catatan. Bambang Warsito mengungkapkan salah satu indikator pembelajaran yang efektif yaitu agar peserta didik fokus dalam pembelajaran maka guru perlu memberikan materi sebagai bahan interaksi. Selain itu pengenalan pembelajaran yang efektif yaitu pengenalan penguasaan isi dari pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir[7]. Dengan adanya penyajian materi diharapkan peserta didik dapat menguasai materi isi matematika sehingga dapat mengerjakan soal matematika. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut tidak termasuk dalam indikator pembelajaran yang efektif.

Hubungan makna ketiga yaitu hubungan makna pemantauan dan hasil belajar. Dalam pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* ada orang tua yang sangat respon dan ikut membantu tugas namun ada juga yang tidak, sehingga peserta didik ada yang sampai tidak mengerjakan tugas. Jika orang tua tidak ikut memantau anaknya maka hasil belajar dari peserta didik tidak maksimal. Efektivitas kerap dianggap berhasil jika terpenuhinya tujuan pembelajaran atau bisa didefinisikan sebagai ketepatan mengelola kondisi tertentu[15]. Pemantauan dari guru dalam pembelajaran menggunakan *whatsapp* sangat terbatas, guru tidak dapat memantau secara langsung saat peserta didik mempelajari materi matematika maupun saat mengerjakan soal latihan matematika. Kejadian tersebut mengakibatkan materi pelajaran[16]. tidak sepenuhnya diterima dan dimengerti oleh peserta didik. Hal tersebut bertolak belakang dengan Bambang Warsito yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif diperlukan guru berperan aktif saat pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah dipaparkan didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran matematika di V SDN 1 Brujul tidak efektif. Ketidakefektivan tersebut dikarenakan oleh sarana dan fasilitas yang kurang mendukung, kurangnya penyajian materi, kurang adanya bimbingan dari guru serta kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Keefektivan pembelajaran diukur dari indikator-indikator efektivitas pembelajaran menurut ahli. Implikasi dari penelitian ini untuk meningkatkan informasi kepada guru mengenai keefektivan penggunaan *whatsapp* di dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 1 Brujul. Selain itu digunakan untuk materi perbandingan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar dan dapat digunakan guru dalam mempertimbangkan memilih *platform* yang akan digunakan selama wabah covid-19 agar pembelajaran lebih efektif.

5. Referensi

- [1] Depdiknas 2006 "Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah" 9
- [2] Rani Suryani 2017 "Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharim" 19
- [3] A. Desi, Mawardi, S Astuti 2017 "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Kartu Domino Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 SD" *Didaktika Dwija Indria*, **6(8)** 136–150
- [4] M. W. Sahidillah, P. Miftahurrisqi 2011 "Sebagai media literasi digital siswa 1," *Varia Pendidik.*, **31(1)** 52–57
- [5] L. Karismawati, M. I. Sriyanto 2021 "Analisis aktivitas belajar bahasa Indonesia tema 5 di rumah selama pandemi covid-19 peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **9(4)**
- [6] A. Rohmawati 2015 "Efektivitas Pembelajaran," *J. Pendidik. Usia Dini* **9(1)**

- [7] Bambang Warsita 2008, *Teknologi Pembelajaran (Landasan & aplikasinya)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [8] M. Daheri and A. D. Amda 2020 “Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring,” *Basicedu* **4(4)** 775–783
- [9] Y. Berliana 2020 “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020,
- [10] J. W. Creswell, 2010 "*Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [11] Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [12] I. M. Pustikayasa 2019 “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran” *J. Ilm. Pendidikan, Agama dan Kebud. Hindu*, **10(2)** 53–62
- [13] M. Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- [14] S. Nur 2015 “Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Di SMA 2 Polewali” *Pepatuzdu*, **10(1)** 47–67
- [15] M. Y. Hadi, 2015, *Menyemai Benih Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- [16] C. D. Saraswati, Sukarno, M. I. Sriyanto 2021 “Analisis cara belajar tema berbagai pekerjaan di rumah pada peserta didik kelas IV sekolah dasar” *Didaktika Dwija Indria*, **9(4)**